

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN KOLASE KULIT BAWANG PUTIH DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4–5 TAHUN

Risa Nurmala Sari¹, Noormawanti², Annisa Nur Firdausyi^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

E-mail: Risanurmalasari3001@gmail.com¹⁾

Noormawanti13@gmail.com²⁾

Firdausyiannisa@gmail.com^{3*)}

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berpengaruh terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran kolase berbahan kulit bawang putih dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun serta menganalisis perkembangannya berdasarkan indikator motorik halus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 12 anak usia 4–5 tahun di TK ABA Toto Projo Way Bungur Lampung Timur. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kolase kulit bawang putih mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap, khususnya pada aspek menggunting, menempel, koordinasi mata dan tangan, serta kerapian hasil karya. Media ini memiliki kelebihan berupa bahan yang mudah diperoleh, murah, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, media kolase kulit bawang putih dapat dijadikan alternatif media pembelajaran inovatif dalam konteks PAUD nasional.

Kata kunci: kolase, kulit bawang putih, motorik halus, anak usia dini

Abstract

Fine motor development is a crucial aspect of early childhood education as it contributes to children's readiness for further learning stages. This study aims to describe the implementation of collage learning media made from garlic peel in stimulating fine motor development of children aged 4–5 years and to analyze their development based on fine motor indicators. This research employed a descriptive qualitative approach involving 12 children aged 4–5 years at TK ABA Toto Projo Way Bungur, East Lampung. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the use of garlic peel collage media gradually improved children's fine motor skills, particularly in cutting, pasting, hand–eye coordination, and neatness of work. The media are easy to obtain, inexpensive, and environmentally friendly. Therefore, garlic peel collage media can be used as an innovative alternative learning medium in national early childhood education contexts.

Keywords: collage, garlic peel, fine motor skills, early childhood



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase awal kehidupan yang dikenal sebagai masa peka dan masa keemasan (golden age), yaitu periode di mana anak sangat responsif terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Pada rentang usia 0–6 tahun, perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral berlangsung sangat pesat dan menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik PAUD, dan lingkungan sangat penting dalam menyediakan stimulasi edukatif yang tepat, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara lebih optimal, termasuk dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

(Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003)

Dalam perspektif agama Islam, pendidikan anak sejak usia dini memiliki kedudukan yang sangat penting. Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap proses penanaman nilai dan pembentukan karakter pada anak, sebagaimana tercermin dalam nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman ayat 13 yang menegaskan pentingnya penanaman nilai tauhid sejak dini. Adapun menurut Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa pendidikan anak hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan pendekatan lemah lembut dan penuh hikmah, serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Hal ini menunjukkan bahwasannya pendidikan pada anak harus bersifat bertahap, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

PAUD hakikatnya bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini secara menyeluruh yang mencakup pada enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik serta motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia 4–5 tahun adalah perkembangan fisik motorik, khususnya motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan koordinasi otot-otot kecil, terutama jari dan tangan, yang diperlukan dalam aktivitas seperti menggunting, menempel, menggambar, menulis, dan melipat. Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh

kematangan saraf dan otot serta stimulasi yang diberikan secara berkelanjutan. (Ira Arini : 2020)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian yang dimuat di dalam PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini menunjukkan bahwa anak sering mengalami kesulitan dalam kegiatan yang banyak membutuhkan adanya koordinasi pada motorik halus akibat kurangnya adanya variasi media pembelajaran. Penelitian lain juga menemukan bahwa sebagian anak belum mampu memegang alat tulis dengan cara benar dan mengalami kesulitan pada saat mengendalikan gerakan tangan saat menulis ataupun menggambar. Fakta ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu diandalkan dalam merangsang keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran berfungsi sebagai upaya perantara penyampaian pesan dalam pembelajaran mampu untuk yang merangsang minat, perhatian, serta aktivitas-aktivitas belajar anak. Pemanfaatan bahan alam sebagai bentuk media dalam pembelajaran merupakan salah satu dari upaya alternatif yang biasanya dapat digunakan dalam kegiatan PAUD.

Keuntungan dari bahan alam mudah diperoleh, aman, murah, dan

memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak. Salah satu bahan alam yang dapat dimanfaatkan adalah kulit bawang putih.

Kulit bawang putih merupakan bahan sisa yang biasanya sering dianggap tidak bernilai, namun dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran melalui kegiatan kolase. Kolase merupakan kegiatan seni rupa dengan cara menempelkan berbagai bahan pada bidang datar sehingga membentuk suatu karya.

Kegiatan kolase tidak hanya mengembangkan kreativitas anak, tetapi juga melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kekuatan otot jari. Selain itu, pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan kolase juga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan rasa syukur atas ciptaan Allah Swt. (Arif Riyanto : 2018)

Adapun hasil pra-survei yang dilakukan di TK ABA Toto Projo, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur menunjukkan bahwa sebagian anak usia 4 sampai dengan 5 tahun masih mengalami kesulitan dalam melakukan beberapa aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti menggunakan gunting, memegang lem, serta menempel bahan dengan rapi.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini di sekolah masih cenderung monoton dan kurang melibatkan eksplorasi bahan-bahan alami. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi media pembelajaran yang kreatif serta

kontekstual, salah satunya melalui pemanfaatan kulit bawang putih dalam kegiatan kolase.

Media pembelajaran merupakan sarana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar dapat diterima anak secara lebih konkret dan bermakna. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi edukatif yang dirancang untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik. (Nirmaya: 2025)

Penggunaan media pembelajaran dalam PAUD memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi atensi untuk memusatkan perhatian anak, fungsi afektif untuk membangkitkan minat dan emosi positif dalam belajar, fungsi kognitif untuk membantu pemahaman, daya ingat, serta fungsi kompensatoris untuk mengatasi keterbatasan anak dalam memahami konsep abstrak. Media yang paling tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Dalam pengembangan motorik halus, media yang digunakan harus memungkinkan anak melakukan aktivitas manipulatif secara langsung. Media berbahan alam, media sensory play, dan media manipulatif terbukti efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini. Media berbahan alam seperti biji-bijian, daun, atau kulit sayuran memberikan pengalaman taktil yang kaya. Sensory

play melalui pasir, cat, atau tekstur berbeda melatih koordinasi mata-tangan dan kelenturan jari, sedangkan media manipulatif seperti puzzle dan playdough membantu meningkatkan kontrol gerak dan presisi tangan. Penggunaan media secara variatif dan terpadu menjadi strategi efektif dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. (Rohmah H : 2024)

Selain aspek motorik, media pembelajaran juga mampu berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Media interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep, daya ingat, serta kemampuan pemecahan masalah. Sementara itu, media berbasis aktivitas kelompok mendorong anak untuk belajar bekerja sama, bergiliran, serta mengembangkan empati dan regulasi emosi. Dengan demikian, media pembelajaran PAUD berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada anak.

Kolase merupakan salah satu bentuk karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai bahan pada bidang datar sehingga membentuk suatu komposisi tertentu. Dalam pembelajaran PAUD, kolase tidak hanya dipandang sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memiliki nilai edukatif tinggi. Kegiatan kolase memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, mengekspresikan ide, serta mengembangkan kreativitas secara bebas.

Dalam praktik pembelajaran PAUD, kolase digunakan sebagai media yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan anak, terutama aspek

seni, kognitif, dan motorik. Aktivitas kolase melibatkan keterampilan dasar seperti missal menyobek, menggunting, memilih bahan, dan menempel, yang secara langsung melatih koordinasi mata dan tangan serta kontrol otot-otot kecil. Selain itu, kolase juga meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan rasa percaya diri anak ketika melihat hasil karyanya.

Sebagai media stimulasi motorik halus, kolase memberikan kontribusi yang signifikan. Gerakan menjumpat, menggenggam, dan menempel bahan kecil menuntut ketelitian dan presisi, sehingga memperkuat keterampilan jari dan tangan anak. Aktivitas kolase juga memungkinkan anak mengenal berbagai tekstur dan bentuk, yang berperan penting dalam stimulasi sensorimotor pada masa golden age. (Humaida: 2023)

Pemanfaatan bahan alam dan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran memberikan manfaat edukatif sekaligus ekologis. Kulit bawang putih, yang umumnya dianggap sebagai limbah organik, dapat dimanfaatkan sebagai bahan kolase dalam pembelajaran PAUD. Secara edukatif, kolase berbahan kulit bawang putih memberikan pengalaman manipulatif konkret yang menstimulasi keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting, menempel, dan menyusun bahan. Secara ekologis, pemanfaatan ini menanamkan nilai kepedulian lingkungan dan kesadaran daur ulang sejak dini. (Herlambang : 2023)

Kulit bawang putih memiliki karakteristik tekstur tipis, kering, dan mudah patah, sehingga menuntut kontrol gerak halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahan kolase konvensional seperti kertas. Kondisi ini mendorong anak untuk mengatur

tekanan jari secara tepat saat memegang, menggunting, dan menempel bahan. Selain itu, warna alami kulit bawang putih memberikan nilai estetis tersendiri dan memperkaya pengalaman visual anak. (Qomariah : 2024)

Penggunaan kolase berbahan alam, termasuk kulit bawang putih, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui stimulasi sensorik yang kaya. Aktivitas eksploratif dalam memilih, menata, dan mengombinasikan bahan alam juga mengembangkan kreativitas visual dan kemampuan berpikir imajinatif anak. Dengan demikian, kolase kulit bawang putih tidak hanya berfungsi sebagai media stimulasi motorik halus, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap peduli lingkungan dan apresiasi terhadap bahan alam.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, yaitu masa yang sangat menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Masa ini dikenal sebagai masa emas (golden age), di mana anak mengalami perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan seni. Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini harus dirancang secara holistik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. (Kemendikbud : 2023)

Anak pada usia 4 sampai 5 tahun menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pada aspek motorik halus, anak mulai mampu melakukan aktivitas manipulatif yang lebih presisi seperti menjiplak bentuk, menggunting pola sederhana, menyusun benda kecil. Perkembangan ini memerlukan stimulasi yang konsisten dan lingkungan belajar yang mendukung. (Aniyawati : 2024)

Prinsip paling utama dalam perkembangan anak usia dini meliputi kesesuaian dengan tahap perkembangan, pemberian stimulasi yang tepat pada anak dan berkelanjutan, serta dukungan lingkungan yang aman dan kondusif. Ketiga prinsip ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif bagi anak usia 4–5 tahun. (Ramadhani: 2022)

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada jari serta tangan, yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara presisi. Kemampuan ini sangat penting bagi kesiapan anak dalam aktivitas pra-menulis, menggambar, dan kegiatan sehari-hari. Perkembangan motorik halus mencakup koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan gerak presisi. (Lasutri Tama: 2023)

Pada usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan kematangan motorik halus melalui kemampuan melakukan aktivitas seperti mengancingkan baju, menggunakan alat makan, menggambar pola sederhana, dan menempel bahan kecil secara rapi. Perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kematangan saraf dan kesehatan, serta faktor eksternal berupa lingkungan, media pembelajaran, dan stimulasi dari guru dan orang tua.

Stimulasi motorik halus yang diberikan melalui kegiatan kreatif seperti kolase terbukti efektif karena melibatkan aktivitas manipulatif yang berulang dan bermakna. Dengan demikian, kolase berbahan alam seperti kulit bawang putih menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan, kontekstual untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

B. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi dari media pembelajaran seni kolase dengan menggunakan kulit bawang putih dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini berdasarkan kondisi alamiah di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas 12 anak usia 4–5 tahun di TK ABA Toto Projo (Kober Harapan Bunda), Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru kelas. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui proses observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran kolase menggunakan kulit bawang putih, wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari penelitian yang

dilakukan dapat berkesinambungan sehingga data dapat mencapai kejenuhan. (Sugiono: 2016)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi sebagai sarana komunikasi edukatif yang dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar secara konkret dan bermakna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kolase berbahan kulit bawang putih di TK ABA Toto Projo memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui aktivitas manipulatif yang melibatkan koordinasi mata–tangan, kekuatan jari, konsentrasi, dan kreativitas. (Maghfiroh : 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, stimulasi motorik halus dipandang sebagai aspek penting karena menjadi dasar bagi keterampilan anak saat pra-menulis, menggambar, dan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran, termasuk memanfaatkan bahan alam yang aman, mudah diperoleh, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kolase berbahan kulit bawang putih merupakan media yang relatif baru digunakan di TK ABA Toto Projo. Sebelumnya, guru lebih sering menggunakan media konvensional

seperti kertas lipat, plastisin, dan pensil warna. Kulit bawang putih dipilih karena memiliki tekstur unik, mudah diperoleh, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan daur ulang rumah tangga. Secara pedagogis, media ini memberikan pengalaman sensorik dan manipulatif yang lebih menantang sehingga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi media kolase kulit bawang putih dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang meliputi tahap pengenalan media, tahap latihan dan pengembangan, serta pada tahap penguatan serta kreativitas. Setiap tahap dirancang secara bertahap dengan tujuan menyesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan anak.

Pada tahap awalan ini, anak diperkenalkan dengan kulit bawang putih melalui aktivitas menyentuh, meremas, memotong, dan menempel potongan-potongan ke dalam pola gambar sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori cukup dan kurang pada beberapa indikator motorik halus.

Anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan penggunaan lem dan menempatkan potongan sesuai pola. Koordinasi mata–tangan belum stabil, dan kreativitas masih terbatas karena anak cenderung mengikuti contoh guru.

Namun demikian, pada tahap ini berfungsi sebagai proses adaptasi terhadap media baru. Beberapa anak mulai menunjukkan antusiasme dan

mencoba menyusun potongan kulit bawang dengan variasi sederhana.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada hampir seluruh anak. Anak sudah mulai lebih terampil menggenggam dan memotong kulit bawang putih, serta lebih terkontrol dalam menggunakan lem.

Aktivitas selanjutnya menempel menunjukkan hasil yang lebih rapi dan sesuai pola. Koordinasi mata-tangan dan konsentrasi anak juga meningkat, dan ditandai dengan kemampuan menyelesaikan tugas dengan arahan yang lebih minimal.

Kreativitas anak-anak mulai berkembang, terlihat dari upaya beberapa anak-anak dalam mencoba variasi susunan potongan meskipun masih sederhana. Hal sedemikian ini menunjukkan bahwa latihan berulang dengan menggunakan media yang sama memberikan stimulus positif terhadap perkembangan motorik halus.

tahap penguatan, perkembangan motorik halus anak terlihat lebih signifikan. Mayoritas anak berada pada kategori baik dan sangat baik pada tahap indikator menggenggam, memotong, menempel, koordinasi mata-tangan, dan konsentrasi. Anak mampu menggunakan lem secara lebih terkontrol dan menyelesaikan kolase dengan hasil yang rapi.

Kreativitas anak juga mengalami peningkatan. Anak tidak hanya mengikuti pola yang diberikan guru, tetapi mulai menyusun kolase sesuai imajinasi masing-masing. Beberapa

anak berani mencoba pola yang lebih kompleks dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Hasil rekapitulasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pada seluruh indikator motorik halus dari pertemuan pertama hingga ketiga. Total skor perkembangan meningkat dari awalnya 12,74 pada pertemuan pertama menjadi 14,07 pada pertemuan kedua, dan mencapai 17,42 pada pertemuan ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kolase kulit bawang putih efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara bertahap dan berkesinambungan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa media kolase dengan kulit bawang putih memiliki beberapa kelebihan. berdasarkan aspek ekonomis, bahan ini mudah diperoleh dan tidak memerlukan biaya tambahan. Dari aspek ekologis, pemanfaatan kulit bawang putih menanamkan nilai kepedulian lingkungan dan pemanfaatan bahan daur ulang. Berdasarkan pada aspek pedagogis, tekstur dan karakteristik bahan memberikan pengalaman pada sensorik yang unik sehingga mampu meningkatkan ketelitian, koordinasi mata-tangan, kekuatan jari, serta kreativitas anak.

penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan. Tekstur kulit bawang putih yang tipis dan mudah robek menyebabkan sebagian anak mengalami kesulitan pada tahap

awal. Aroma khas bawang juga menimbulkan ketidaknyamanan bagi beberapa anak. Kendala tersebut dapat diminimalkan dengan cara pembersihan dan pengeringan bahan ketika sebelum digunakan, serta pendampingan guru secara intensif pada tahap awal kegiatan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media kolase kulit bawang putih sejalan dengan teori perkembangan motorik halus yang menekankan pentingnya aktivitas manipulatif, pengalaman sensorik, dan latihan berulang.

Kegiatan kolase memungkinkan anak melibatkan otot-otot kecil secara terfokus melalui aktivitas meremas, memegang, menyusun, dan menempel, sehingga memperkuat koordinasi visual-motor dan kontrol gerak presisi.

Peningkatan kemampuan anak berawal tahap pengenalan hingga penguatan yang menunjukkan bahwa stimulasi yang dilakukan secara bertahap dan konsisten mampu mendukung perkembangan motorik halus secara optimal. Selain itu, kegiatan kolase juga memberikan dampak positif terhadap aspek non-motorik seperti konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, media kolase berbahan kulit bawang putih tidak hanya berfungsi sebagai sarana kreativitas, tetapi juga sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan sesuai

dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pemanfaatan bahan alam ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembelajaran secara holistik di PAUD, khususnya di dalam pengembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran kolase berbahan kulit bawang putih terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Kegiatan kolase memberikan pengalaman belajar manipulatif secara langsung melalui aktivitas meremas, merobek, menyusun, dan menempel, sehingga mampu meningkatkan koordinasi mata-tangan, ketelitian, konsentrasi, serta kontrol gerak jari anak secara bertahap dan berkesinambungan.

Selain efektif berdasarkan dari sisi perkembangan motorik halus, media kolase kulit bawang putih juga memiliki keunggulan dari aspek ketersediaan, ekonomis, ekologis, dan pedagogis. Bahan yang mudah diperoleh dari limbah rumah tangga mendukung pembelajaran ramah lingkungan sekaligus memberikan stimulasi sensori yang menarik bagi anak. Adapun kendala berupa aroma khas dan tekstur bahan yang rapuh dapat diminimalkan melalui proses pembersihan, pengeringan, serta pendampingan guru selama kegiatan pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA (Times

- Anna, N & Santoso, CL. (1997). Pendidikan Anak Edisi 5, Family Press: Jakarta.
- Aniyawati, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun Di Tk Ulil Al'bab Desa Tanjung Raya, Kabupaten Way Kanan, TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8 No. 1 (Juli 2024).
- Arif Riyanto. Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif Untuk Pengembangan Karya Proyek Studi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNNES. Vol 10 No 2. (2018)
- Arsip Sekolah. Profil TK ABA Toto Projo. Cetak Tahun 2024.
- Atika-Ayu Rissa, Purnamasari-Yayu Mega. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan Guru Laki-laki Dan Guru Perempuan Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Tunas Siliwangi Vol 5,(2): 84-92.
- Fransisca Fazar Aulia, Peningkatan Motorik Halus Melalui Media Kolase Berbahan Alam Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian (Jambi: Universitas Jambi, 2024)
- Herlambang, D.N & Khosiah, S. Pengaruh Pemanfaatan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten. WISDOM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4 No. 2 (2023)
- Humaida, R.T & Suyadi. S. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT. Aulad : ournal on Early Childhood. Vol. 4 No. 2 (2021)
- Ira Arini dan Ayu Fajarwati. Media Bahan Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah PTK PNF. 15.2 (2020).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Profil PAUD di Indonesia, (Jakarta: Kemendikbud, 2023).
- Lasutri Tama, M. M., & F. A. Rosyadah. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sensory Play Di Denali Development Centre Cabang Demang Palembang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, Vol. 4 No. 2 (Juli 2023).
- Maghfiroh, Shofia, & Dadan Suryana. Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 1 (Mei 2021).
- Nirmaya Maulidia, S.I, Nur Azizah, & Vava Imam Agus Faisal. Media Pembelajaran Anak Usia Dini :Early Chlidood Learning Media, Journal

- Fascho : Jjurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1 No 7 (Maret 2025)
- Nur Sa'dia Syadmur, Implementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Bekas Kulit Telur dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di TK Pusat PAUD Teratai Mawang (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2024)
- Ramadhani, Alifia Sitta, Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), Vol. 4 No. 3 (Juni 2022).
- Rohmah. H & Thorik Aziz. Penggunaan Media Manipulatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. JCE (Journal Of Choldhood Education). Vol. 8 No 2 (2024)
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ed. (Bandung : Alfabeta, 2021)
- Suyadi. (2018). “Diferensiasi Otak Laki-laki dan Perempuan Guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender dan Neurosains”. Jurnal SAWWA: Jurnal Studi Gender, Vol 13, (2): 179-202. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/sa.v13i2.2927>
- Qomariah, D. N., Masitoh, I., Rohmah, N. L., Apriani, I., Adawiah, S., Ainunida, R., & Puadah, N. N. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam di TK Sehat. Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2 (2024)